

TPL's Sustainability Policy
Kebijakan Kelestarian TPL
December 2015

PT Toba Pulp Lestari Tbk ("TPL") is committed to responsible sustainable development in all its operational locations by implementing best practices in social, environmental and business.

We commit to eliminating deforestation from our supply chains and supporting best practice forest management in all locations where we source wood. We commit to respecting human rights and environmental aspects throughout our supply chain. Our goal is to be a good and responsible business partner in the local, national and global community.

Core to this policy is also a commitment to address social and environmental issues.

TPL's Sustainability Policy was developed with inputs from key stakeholders including Independent Team appointed by North Sumatera Governor, community and civil society.

The commitments made in this document apply entirely and exclusively to TPL, which is an independent public listed company operating in Indonesia. TPL will ensure that all of our operations – including our mill as well as our plantations and the natural forests in our concessions - comply with the commitments outlined in this policy, as well as Indonesia laws and regulations. We will source our raw material only through suppliers or subcontractors that abide by this policy and are transparent and provide a traceable supply (e.g. SVLK).

PT Toba Pulp Lestari Tbk ("TPL") berkomitmen untuk pembangunan berkelanjutan yang bertanggung jawab di semua lokasi operasional dengan menerapkan praktek-praktek terbaik di bidang sosial, lingkungan, dan bisnis.

Kami berkomitmen untuk menghilangkan deforestasi dari rantai pasokan kami dan mendukung praktek pengelolaan hutan terbaik di semua lokasi sumber kayu kami. Kami berkomitmen untuk menghormati hak asasi manusia dan aspek lingkungan di seluruh rantai pasokan kami. Tujuan kami adalah untuk menjadi mitra bisnis yang baik dan bertanggung jawab dalam komunitas lokal, nasional, dan global.

Inti kebijakan ini juga merupakan komitmen untuk mengatasi masalah sosial dan lingkungan.

Kebijakan Kelestarian TPL ini dikembangkan dengan masukan dari pemangku kepentingan utama termasuk Tim Independen yang dibentuk oleh Gubernur Sumatera Utara, komunitas, dan masyarakat sipil.

Komitmen yang dibuat di dalam dokumen ini berlaku sepenuhnya dan secara eksklusif untuk TPL, yang merupakan perusahaan publik yang independen yang beroperasi di Indonesia. TPL akan memastikan bahwa semua operasional kami - termasuk pabrik, Hutan Tanaman Industri ("HTI"), dan hutan alam di dalam konsesi kami - mematuhi komitmen yang diuraikan dalam kebijakan ini, serta hukum dan peraturan yang berlaku di negara Indonesia. Bahan baku kami hanya bersumber dari pemasok atau subkontraktor yang mematuhi kebijakan ini dan transparan dan

menyediakan pasokan yang bisa dilacak (seperti SVLK).

I. Long Term Sustainability

TPL's objective is to establish sustainable plantations that supply wood to its mill, provide employment and business opportunities and socio-economic wellbeing for the community. TPL and its suppliers will take a holistic approach to conservation of natural forest, sound environmental policies and social values:

- a. Effective immediately, TPL and its suppliers will conduct High Carbon Stock ("HCS") and High Conservation Values ("HCV") assessments on any new area targeted for development. HCS and HCV areas identified from these assessments will be protected, and TPL and its suppliers will ensure that fibre supply will not contribute to the degradation or loss of HCS and HCV forests.
- b. Only areas that are non HCS and HCV will be developed into plantations.
- c. TPL and its suppliers will use HCV Resource Network licensed assessors for HCV assessments. If such assessors are unavailable, TPL will refer to the Independent Team recommendations.
- d. TPL and suppliers will be guided by HCS Approach Steering Group.
- e. TPL halted harvesting of mixed hard wood on 30th June 2014, pending HCS and HCV assessments. Mixed hard wood harvested prior to 30th June 2014 have been utilized by its mill by September 2014.
- f. Any residual fibre cleared from non-forested land as defined by HCV and HCS such as scrub land, will be utilized by its pulp mill;

II. Forest Protection and Conservation

TPL enforced a self moratorium on 30th June 2014 of natural forest clearance pending the outcome of HCS and HCV assessments. This moratorium also will be

I. Keberlanjutan Jangka Panjang

Tujuan TPL adalah untuk membangun HTI berkelanjutan yang memasok kayu ke pabrik-nya, menyediakan lapangan kerja dan peluang bisnis dan kesejahteraan sosial-ekonomi bagi masyarakat. TPL dan pemasoknya akan mengambil pendekatan holistik untuk konservasi hutan alam, nilai-nilai kebijakan lingkungan dan sosial sebagai berikut:

- a. Efektif dengan segera, TPL dan pemasoknya akan melakukan penilaian Stok Karbon Tinggi ("HCS") dan Nilai Konservasi Tinggi ("HCV") pada setiap daerah baru yang ditargetkan untuk pengembangan. Daerah HCS dan HCV yang sudah diidentifikasi dari penilaian ini akan dilindungi, dan TPL serta pemasoknya akan memastikan bahwa pasokan serat tidak akan berkontribusi terhadap degradasi atau kehilangan hutan HCS dan HCV.
- b. Hanya area non HCS dan HCV yang akan dikembangkan menjadi HTI.
- c. TPL dan pemasoknya akan menggunakan penilai berlisensi HCV Resource Network untuk penilaian HCV. Jika penilai tersebut tidak tersedia, TPL akan merujuk pada rekomendasi dari Tim Independen.
- d. TPL dan pemasoknya akan dipandu oleh HCS Approach Steering Group.
- e. TPL menghentikan pemanenan kayu rimba campuran pada 30 Juni 2014, menunggu penilaian HCS dan HCV. Kayu rimba campuran yang dipanen sebelum 30 Juni 2014 telah digunakan oleh pabrik sebelum September 2014.
- f. Setiap serat sisa yang berasal dari lahan non-hutan seperti yang didefinisikan di HCV dan HCS seperti semak belukar, akan dimanfaatkan oleh pabrik pulp;

II. Perlindungan dan Konservasi Hutan

TPL menjalankan moratorium atas inisiatif sendiri pada 30 Juni 2014 terhadap penebangan hutan alam sambil menunggu hasil penilaian HCS dan HCV. Moratorium

applied to all third-party wood suppliers to TPL :

- a. Support the conservation in areas where TPL operates;
- b. Support biodiversity and carbon conservation initiatives.

III. Responsible Management Peatlands

TPL will adopt the following policy for peatlands:

- a. No new development on forested peatland;
- b. Ensure that HCV and HCS forested peatlands is protected;
- c. Implement international best practice management to reduce carbon footprint within the peatland landscape;
- d. No new development will take place within undeveloped concessions area on non-forested peatland until receiving input from the independent peat expert.

IV. Continuous Reduction of Carbon Footprint

TPL recognize the important of climate change and are committed to continuous reduction of carbon footprint by undertaking the following:

- a. Continuously improve its energy efficiency throughout the supply chain and optimize utilization of renewable energy;
- b. Carbon absorption through conservation and continuous improvements in sustainable plantation management practices;
- c. Constant application of "Reuse-Reduce-Recycle", where possible;
- d. Reduce the company's carbon footprint related to land use by avoiding deforestation and, where possible, through the protection of HCV and HCS.

ini juga akan diberlakukan kepada semua pemasok kayu pihak ketiga untuk TPL sebagai berikut:

- a. Mendukung konservasi di daerah di mana TPL beroperasi;*
- b. Mendukung inisiatif konservasi keanekaragaman dan karbon.*

III. Tanggung Jawab terhadap Pengelolaan Lahan Gambut

TPL akan mengadopsi kebijakan berikut untuk lahan gambut sebagai berikut:

- a. Tidak ada pengembangan baru di hutan lahan gambut;*
- b. Memastikan bahwa HCV dan HCS di hutan lahan gambut dilindungi;*
- c. Menerapkan praktek manajemen internasional terbaik untuk mengurangi jejak karbon dalam lanskap lahan gambut;*
- d. Tidak ada pengembangan baru yang akan dilaksanakan di dalam area konsesi yang belum dikembangkan di lahan gambut tidak berhutan sampai menerima masukan dari ahli gambut independen.*

IV. Pengurangan Jejak Karbon Secara Berkelanjutan

TPL memahami pentingnya perubahan iklim dan berkomitmen untuk melakukan pengurangan jejak karbon secara berkelanjutan dengan melakukan hal sebagai berikut:

- a. Terus meningkatkan efisiensi energi di seluruh rantai pasokan dan mengoptimalkan pemanfaatan energi terbarukan;*
- b. Penyerapan karbon melalui konservasi dan perbaikan secara berkelanjutan dalam praktek pengelolaan hutan lestari ;*
- c. Tetap menerapkan "Reuse-Reduce-Recycle", jika memungkinkan;*
- d. Mengurangi jejak karbon perusahaan terkait dengan penggunaan lahan dengan menghindari deforestasi dan, jika memungkinkan, melalui perlindungan HCV dan HCS.*

V. Proactive Support of Local Communities

In supporting the wellbeing of local communities, TPL will continually seek opportunities to consult and align with the interests of communities and create shared values through:

- a. Strengthened efforts in alleviating poverty in rural communities around TPL's areas of operation, through creation of jobs, better access to quality education, community empowerment and enhancement of rural livelihood;
- b. Pro-active Community Development ("CD")/Corporate Social Responsibility ("CSR") activities especially village entrepreneurship businesses and farming systems;
- c. TPL will make available CD/CSR funds to support local community programs as stipulated in the deed of Paradigm Commitment Implementation Statement No. 54 dated 29th January 2003 and its addendum (if any);
- d. Inclusion of smallholders and/or small medium enterprises into TPL's supply chains, where appropriate;
- e. TPL will engage communities through regular meeting to obtain inputs on social issues and how to effectively overcome them for mutual benefit.

VI. Respect the Rights of Indigenous Peoples and Communities

TPL respects the rights of indigenous peoples and rural communities and are committed to the following:

- a. Respect the universal declaration of human rights, national laws and ratified international treaties on human rights and indigenous people;
- b. Respect of the tenure rights of indigenous peoples and rural communities;
- c. Respect of the rights of indigenous

V. Mendukung Masyarakat Lokal Secara Proaktif

Dalam mendukung kesejahteraan masyarakat lokal, TPL akan terus mencari kesempatan untuk berkonsultasi dan menyelaraskan dengan kepentingan masyarakat dan menciptakan nilai-nilai kebersamaan melalui sebagai berikut:

- a. *Memperkuat upaya dalam pengentasan kemiskinan di masyarakat pedesaan sekitar operasional TPL, melalui penciptaan lapangan kerja, akses yang lebih baik terhadap pendidikan yang berkualitas, pemberdayaan dan peningkatan mata pencaharian masyarakat pedesaan;*
- b. *Kegiatan Pengembangan Masyarakat ("CD")/Corporate Social Responsibility ("CSR") yang pro-aktif terutama pengembangan bisnis kewirausahaan desa dan sistem pertanian;*
- c. *TPL akan menyediakan dana CD/CSR untuk mendukung program kemasyarakatan setempat sebagaimana diatur dalam akta Pernyataan Pelaksanaan Komitmen Paradigma Nomor 54 tanggal 29 Januari 2003 dan perubahannya (jika ada);*
- d. *Mengikutsertakan masyarakat kecil dan/atau Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam rantai pasokan TPL, jika sesuai;*
- e. *TPL akan melibatkan masyarakat melalui pertemuan rutin untuk mendapatkan masukan tentang isu-isu sosial dan cara efektif mengatasinya yang saling menguntungkan.*

VI. Menghormati Hak Masyarakat Adat dan Komunitas

TPL menghormati hak-hak masyarakat adat dan masyarakat pedesaan dan berkomitmen sebagai berikut:

- a. *Menghormati deklarasi universal hak asasi manusia, hukum nasional dan perjanjian internasional tentang hak asasi manusia dan masyarakat adat yang telah diratifikasi;*
- b. *Menghormati hak kepemilikan masyarakat adat dan masyarakat pedesaan;*
- c. *Menghormati hak-hak masyarakat adat*

- peoples and communities to give or withhold their Free, Prior and Informed Consent (“FPIC”) within operation boundaries on lands where they hold legal, communal or customary rights prior to commencing any new operations;
- d. Resolution of all complaints and conflicts through mutually agreed, open, transparent and consultative processes that respect customary rights;
 - e. No tolerance for the use of violence, intimidation or bribery;
 - f. TPL to engage with communities, government, customers and civil society at the local, national and international levels;
 - g. To develop Standard Operating Procedures (SOP) and maintain processes for the responsible handling of the list of all complaints from communities and other relevant stakeholders. These processes will be developed, updated, improved, monitored and reported to the Independent Team;
 - h. TPL will adopt a transparent and accountable grievance mechanism and mutually agreed open, transparent and consultative dispute resolution processes that involves relevant stakeholders;
 - i. TPL will maintain, update and agree on the list of conflicts and appropriate responses with communities and stakeholders.
- dan komunitas dengan melaksanakan *Persetujuan Atas Dasar Informasi di Awal Tanpa Paksaan (FPIC)* dalam batas-batas operasi pada lahan dimana mereka memegang hak hukum, hak ulayat atau adat sebelum memulai setiap operasi baru;
- d. *Penyelesaian atas semua keluhan dan konflik melalui kesepakatan bersama, terbuka, transparan, dan proses konsultatif yang menghormati hak-hak adat;*
 - e. *Tidak ada toleransi untuk penggunaan kekerasan, intimidasi, atau penyuapan;*
 - f. *TPL secara aktif terlibat dengan masyarakat, pemerintah, pelanggan dan masyarakat sipil di tingkat lokal, nasional, dan internasional;*
 - g. *Mengembangkan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan memelihara proses-proses penanganan secara bertanggung jawab atas keluhan dari masyarakat dan pemangku kepentingan yang relevan lainnya. Proses ini akan dikembangkan, diperbaharui, ditingkatkan, dimonitor, dan dilaporkan kepada Tim Independen;*
 - h. *TPL akan mengadopsi mekanisme keluhan yang transparan dan akuntabel dan disepakati bersama secara terbuka, transparan, dan proses penyelesaian sengketa yang konsultatif dengan melibatkan pemangku kepentingan yang relevan;*
 - i. *TPL akan memelihara, mengupdate, dan menyetujui daftar konflik dan memberikan tanggapan yang sesuai kepada masyarakat serta para pemangku kepentingan.*

VII. Clean Production

TPL will monitor and reduce its overall emissions and control waste water effluent by adopting best practices while taking into account its current design and operating environment.

VIII. Responsible Practices in Our Work Places

TPL commits to providing a safe, productive and conducive work environment where employees can

VII. Produksi Bersih

TPL akan memantau dan mengurangi emisi dan mengontrol air limbah buangan secara keseluruhan dengan mengadopsi praktek-praktek terbaik dengan memperhatikan desain dan lingkungan operasi saat ini.

VIII. Praktek yang Bertanggung Jawab di Tempat Kerja

TPL berkomitmen untuk menyediakan lingkungan kerja yang aman, produktif, dan kondusif dimana karyawan dapat

contribute and advance, by ensuring specifically that:

- a. Respect of the International Labor Organization's Declaration on Fundamental Principles and Rights at Work;
- b. Recruitment best practices are in place, meeting all legal requirements and cultural practices;
- c. Freedom of association is respected;
- d. Diversity within its workforce is respected;
- e. If provided as part of the package, accommodation is safe and hygienic;
- f. The health and safety of workers is protected. TPL shall equip workers to protect them from exposure to occupational health and safety;
- g. No tolerance is given for child labor, forced labor or bonded labor;
- h. No tolerance is given for discrimination, harassment and abuse in any form.

IX. Legal Compliance and Certification

TPL goes beyond legal compliance toward achieving Sustainable Forest Management:

- a. Reaffirms its commitment to comply with all prevailing laws and regulations, and requires all its wood suppliers to do so;
- b. Participate in forest management certification schemes and encourages its wood suppliers to do the same;
- c. TPL currently has and will continue to maintain timber legality assurance system (SVLK) certification;
- d. TPL has strict "No Burn" policy and will follow the national legal requirement addressing impact of fires;
- e. TPL has a robust wood tracking system to ensure all the wood is traceable back to source. TPL will identify the origin of the pulp and plantations/wood fibre through mapping our entire raw

memberikan kontribusi dan kemajuan, dengan memastikan secara khusus sebagai berikut:

- a. *Menghormati Deklarasi Organisasi Buruh Internasional tentang Prinsip dan Hak Mendasar di Tempat Kerja;*
- b. *Praktek-praktek rekrutmen terbaik yang sudah ada, memenuhi semua persyaratan hukum dan praktek budaya;*
- c. *Menghormati kebebasan berserikat;*
- d. *Menghormati keanekaragaman tenaga kerja;*
- e. *Jika disediakan sebagai bagian dari paket, memberikan akomodasi yang aman dan sehat;*
- f. *Kesehatan dan keselamatan pekerja dilindungi. TPL akan memperlengkapi pekerja dari paparan yang berbahaya bagi kesehatan dan keselamatan;*
- g. *Tidak ada toleransi terhadap pekerja anak atau kerja paksa;*
- h. *Tidak ada toleransi terhadap diskriminasi, pelecehan, dan kekerasan dalam bentuk apapun.*

IX. Kepatuhan Hukum dan Sertifikasi

TPL melampaui kepatuhan hukum untuk mencapai Pengelolaan Hutan Lestari sebagai berikut:

- a. *Menegaskan kembali komitmennya untuk mematuhi semua hukum dan peraturan yang berlaku, dan mengharuskan semua pemasok kayu untuk melakukannya;*
- b. *Berpartisipasi dalam skema sertifikasi pengelolaan hutan dan mendorong pemasok kayu untuk melakukan hal yang sama;*
- c. *TPL saat ini memiliki dan akan terus mempertahankan sertifikasi sistem verifikasi legalitas kayu (SVLK);*
- d. *TPL memiliki kebijakan ketat "Tanpa Bakar" dan akan mengikuti persyaratan hukum nasional dalam mengatasi dampak kebakaran;*
- e. *TPL memiliki sistem lacak balak yang ketat untuk memastikan agar semua kayu yang masuk dapat ditelusuri hingga ke asalnya. TPL akan mengidentifikasi asal pulp dan*

material supply chain (chain of custody) back to the mills, plantations, and forest areas (e.g. through SVLK), and ensure the transparency and traceability of our own operations and forest concessions by June 30, 2016.

X. Good Corporate Governance, Verification and Transparency

TPL commits to best practices in good corporate governance and transparency.

- a. TPL will maintain an Independent Team established in 2004 to ensure transparency and implementation of this Sustainability Policy;
- b. TPL will provide regular progress updates to key stakeholders on the implementation of TPL's Sustainability Policy;
- c. TPL will establish a transparent, responsive grievance mechanism with input from all concern parties and will respond to grievances in a timely and transparent way;
- d. TPL will work collaboratively with government, industry associations and other stakeholders to support sustainable forest development.

HTI/serat kayu melalui pemetaan seluruh rantai pasokan bahan baku kami (lacak balak) kembali ke pabrik, HTI, dan areal hutan (e.g. SVLK), dan memastikan transparansi dan ketelusuran operasi sendiri dan konsesi hutan pada 30 Juni 2016.

X. Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Verifikasi dan Transparansi

TPL berkomitmen terhadap praktek-praktek terbaik dalam tata kelola perusahaan yang baik dan transparansi.

- a. *TPL akan mempertahankan Tim Independen yang dibentuk pada tahun 2004 untuk memastikan transparansi dan pelaksanaan Kebijakan Kelestarian ini;*
- b. *TPL akan menyampaikan progres kemajuan secara reguler kepada pemangku kepentingan utama terhadap pelaksanaan Kebijakan Kelestarian TPL ini;*
- c. *TPL akan membentuk mekanisme keluhan yang responsif dan transparan dengan masukan dari semua pihak yang berpentingan dan akan menanggapi keluhan secara tepat waktu dan transparan;*
- d. *TPL akan bekerja sama dengan pemerintah, asosiasi industri, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendukung pembangunan hutan lestari.*